

Eksplorasi pengalaman belajar mahasiswa keperawatan: hambatan dan harapan dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing

Jurnal Kesehatan
e-ISSN: 2502-0439



Informasi artikel
Diterima : 23 Desember 2024
Revisi : 13 Januari 2025
Diterbitkan : 31 Januari 2025

Korespondensi
nama penulis : Noviyanti Riendrasiwi
afiliasi: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Bethesda Yakkum Yogyakarta
email : noviyanti@stikesbethesda.ac.id

Noviyanti Riendrasiwi^{1*}

¹Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sitasi:

Riendrasiwi, N. (2025). Eksplorasi pengalaman belajar mahasiswa keperawatan: hambatan dan harapan dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. *Jurnal Kesehatan*. Vol.12(2)

ABSTRAK

Untuk menghadapi persaingan global, mahasiswa perlu membekali diri salah satunya dengan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Karena kebutuhan komunikasi yang spesifik dalam konteks keperawatan, mahasiswa keperawatan mempelajari Bahasa Inggris sebagai Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus (*English for Specific Purposes-ESP*). Namun, belajar Bahasa Inggris dengan kategori *ESP* bukanlah hal yang mudah. Ada beberapa kesulitan dan penyesuaian yang perlu dilakukan selama proses belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa keperawatan dalam belajar Bahasa Inggris sebagai bahasa asing, sekaligus menggali harapan mereka terhadap proses belajar tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus yang dilakukan terhadap 10 responden mahasiswa keperawatan semester lima. Hasil penelitian menunjukkan enam tema utama terkait hambatan yang dapat dikategorikan dalam hambatan internal dan hambatan eksternal. Eksplorasi tentang harapan menunjukkan bahwa mahasiswa menginginkan perubahan dalam beberapa aspek pembelajaran bahasa Inggris, yang meliputi penerapan sistem levelling, pengurangan jumlah mahasiswa dalam kelas, peningkatan fasilitas belajar, dan pengaturan jadwal yang lebih terstruktur.

Kata kunci: mahasiswa keperawatan, hambatan dan harapan, bahasa Inggris sebagai bahasa asing, *ESP* untuk perawat

ABSTRACT

To face global competition, students need to equip themselves with various skills, one of which is the ability to communicate in English. Due to the specific communication needs in the nursing context, nursing students learn English as English for Specific Purposes (*ESP*). However, learning English within the *ESP* framework is not without challenges. There are various difficulties and adjustments that students need to navigate throughout the learning process. This study employs a descriptive qualitative approach to identify the hurdles faced by nursing students in learning English as a foreign language, while also exploring their hopes regarding the learning process. Data was collected through in-depth interviews and focus group discussions with 10 nursing students in their fifth semester. The results of the study reveal six key themes related to hurdles, which can be categorized into internal and external hurdles. The exploration of hopes shows that students desire changes in several aspects of English language learning, including the implementation of a leveling system, reducing the number of students per class, improving learning facilities, and creating a more structured schedule.

Keywords: nursing students, hurdles and hopes, *EFL*, *ESP* for nurses

Pendahuluan

Belajar bahasa merupakan proses yang memerlukan waktu dan upaya secara bertahap. Di era globalisasi saat ini, menguasai bahasa selain bahasa ibu memberikan keuntungan yang signifikan. Selain meningkatkan aspek ekonomi dan sosial, mempelajari bahasa asing juga dapat menghubungkan kita dengan komunikasi nyata antar individu di seluruh dunia, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bahasa ibu kita (Pennycook, 2024).

D'Astoli (2016) menyatakan bahwa belajar dan menguasai bahasa asing memerlukan usaha dan berbagai tantangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Faktor sosial-budaya, psikologis, pendidikan, akademik, dan filosofis dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris bagi pembelajar Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*English as a Foreign Language-EFL*). Seseorang dikatakan sebagai pembelajar *EFL* apabila Bahasa Inggris bukanlah bahasa utama yang diajarkan atau dipelajari di sekolah. Dengan demikian, pembelajar Bahasa Inggris di institusi pendidikan tinggi yang bahasa

utamanya bukan Bahasa Inggris dapat disebut sebagai mahasiswa pembelajar *EFL*.

Alaraj (2016) dalam pengamatannya terhadap mahasiswa pembelajar *EFL* di Arab Saudi menyatakan bahwa mereka memerlukan lebih banyak ruang dan waktu, karena mereka memiliki sedikit kesempatan untuk mempraktekkan bahasa Inggris di luar kelas. Lebih lanjut, Alaraj menyelidiki masalah eksternal dan kesulitan yang dihadapi melalui wawancara untuk mengetahui perasaan dan pemikiran mereka. Dalam studinya, pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris untuk mahasiswa pembelajar *EFL* seharusnya tidak hanya fokus pada satu topik tertentu, tetapi juga mencakup semua aspek keterampilan bahasa Inggris yang dibutuhkan; misalnya dengan berusaha membangun kosakata untuk berlatih berbicara dan pemahaman membaca juga untuk memahami bahasa lisan dan tulisan. Selain itu, mahasiswa pembelajar *EFL* kekurangan kesempatan untuk melatih keterampilan reseptif, membaca dan mendengarkan dan juga ketrampilan produktif yakni menulis dan berbicara. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan untuk memahami beberapa topik,

seperti memahami instruksi dalam buku manual, petunjuk pemakaian obat-obatan, makanan, merespon panggilan telepon dan dalam topik percakapan singkat yang lain. Tantangan juga muncul dari individu atau mahasiswa itu sendiri. Terkadang, mereka kurang percaya diri dan merasa tidak termotivasi ketika mereka mendaftar ke universitas atau lembaga pendidikan. Universitas atau lembaga pendidikan bertujuan untuk membangun pengembangan profesional mahasiswa dengan pendekatan pembelajaran mandiri untuk menciptakan mahasiswa yang trampil dan memperoleh pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi mereka yang siap untuk bekerja (Chen, 2024).

Dalam penelitiannya yang dilakukan di tahun 2020, Getie mengemukakan bahwa kepribadian, sikap, kecemasan, motivasi, kemampuan, kecerdasan, dan usia adalah aspek-aspek yang memengaruhi pembelajaran bahasa asing. Sikap mahasiswa juga menentukan elemen-elemen paling penting yang berdampak pada pembelajaran bahasa.

Institusi pendidikan keperawatan menerapkan mata kuliah bahasa Inggris sebagai mata kuliah pendukung

yang bersifat wajib untuk memberikan ketrampilan tambahan bagi mahasiswa keperawatan dalam memahami bahasa Inggris secara umum maupun spesifik dalam konteks keperawatan. Selain itu, penguasaan bahasa Inggris di kalangan mahasiswa keperawatan juga dapat membantu mereka dalam berkomunikasi dan membangun jejaring ketika mereka memutuskan untuk melanjutkan studi ataupun bekerja di luar negeri. Namun, belajar bahasa Inggris bagi mahasiswa pembelajar *EFL* bukanlah merupakan tugas yang mudah.

Saat ini, dorongan pengembangan kurikulum, hasil pembelajaran, dan penelitian terkait penerapan bahasa Inggris *ESP* untuk mahasiswa keperawatan pembelajar *EFL* di Indonesia masih terbatas jumlahnya. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan literatur terkait penelitian, khususnya dalam mengungkap hambatan dan harapan mahasiswa keperawatan pembelajar *EFL* dalam mengembangkan kebutuhan bahasa yang lebih baik dan memfokuskan pada bahasa Inggris untuk perawat profesional di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan kontribusi bagi para

pengajar atau institusi Pendidikan keperawatan untuk merancang program pembelajaran yang lebih baik bagi mahasiswa, agar dapat mempersiapkan diri tidak hanya untuk bekerja sebagai perawat profesional, tetapi juga untuk berkomunikasi dalam berbagai bahasa asing guna meningkatkan citra diri mereka sebagai nilai positif untuk memperoleh posisi yang lebih baik sebagai perawat. Lebih lanjut, Alharby (2018) menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa pembelajar *EFL*, khususnya di bidang keperawatan, mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris akibat perbedaan bahasa dan budaya yang terkait dengan kurangnya kemampuan bahasa Inggris. Meskipun demikian, mahasiswa keperawatan sangat antusias untuk belajar dan mendekatkan diri pada pelajaran bahasa Inggris keperawatan, menguasai keterampilan bahasa Inggris, serta menghubungkannya dengan praktik keperawatan profesional secara umum dan komunikasi bahasa Inggris dengan orang lain.

Selain itu, Akbari (2015) juga menyebutkan bahwa hambatan lain yang dihadapi mahasiswa keperawatan

pembelajar *EFL* dalam mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Inggris untuk mahasiswa Iran, adalah lingkungan yang tidak mendukung mahasiswa untuk meningkatkan dan membiasakan diri dengan bahasa ibu mereka karena mereka hanya belajar bahasa Inggris di dalam kelas bahasa Inggris saja dan tidak ada kesempatan di kelas atau program lain yang mengarahkan mereka untuk menggunakan bahasa Inggris di luar kelas. Mereka harus mengorganisir diri mereka sendiri dengan orang lain untuk berkomunikasi dan belajar bahasa Inggris secara mendalam. Selain itu, di beberapa daerah di Iran tidak terhubung dengan teknologi, media massa, media sosial, dan informasi terkini tentang bahasa asing. Beberapa mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam memperoleh dan beradaptasi dengan bahasa baru karena latar belakang lingkungan mereka. Terkadang, latar belakang budaya keluarga juga memengaruhi mahasiswa dalam mempelajari bahasa asing. Beberapa orang tua sangat protektif terhadap bahasa asing karena fanatisme agama dan latar belakang budaya yang lebih dalam, di mana

bahasa asing dianggap terlarang untuk dipelajari.

Penelitian mengenai hambatan dan harapan mahasiswa pembelajar *EFL* di bidang keperawatan masih terbatas. Oleh karena itu, dengan memaparkan beberapa hambatan dan harapan mahasiswa keperawatan pembelajar *EFL*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bahasa Inggris, khususnya dalam membangun konsep, materi, dan tujuan pengajaran di institusi pendidikan keperawatan. Lebih lanjut, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai cara menghadapi dan berproses bersama mahasiswa pembelajar *EFL* pada umumnya, serta mahasiswa keperawatan pada khususnya terkait alat bantu ajar, pengembangan pengajaran dan manajemen pembelajaran.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan, pengorganisasian, dan merangkum informasi mengenai masalah yang

sedang diteliti untuk menyederhanakan hal-hal yang rumit dan memudahkan pemahaman (Hamied, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hambatan dalam proses pembelajaran di kalangan mahasiswa keperawatan pembelajar *EFL* dan mengkaji harapan mereka dalam proses belajar bahasa Inggris.

Penelitian ini dilakukan di sebuah institusi pendidikan keperawatan swasta dengan melibatkan sepuluh mahasiswa keperawatan pembelajar *EFL*. Mahasiswa yang dipilih adalah mahasiswa semester lima, karena mereka memiliki pengalaman belajar yang cukup dan telah mengambil mata kuliah Bahasa Inggris Keperawatan I dan II. Pemilihan responden dilakukan secara *purposive* dengan kriteria: mahasiswa keperawatan pembelajar *EFL* yang pernah mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris Keperawatan I dan II dan bersedia berpartisipasi dalam wawancara.

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yakni wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (*Focussed Group Discussion/FGD*). Wawancara mendalam dilakukan secara individu dengan sepuluh mahasiswa untuk

memperoleh pemahaman tentang pengalaman belajar dan persepsi mereka mengenai hambatan sekaligus harapan sebagai mahasiswa keperawatan pembelajar *EFL*. Sedangkan sesi diskusi dilaksanakan dalam dua kelompok, masing-masing terdiri dari lima mahasiswa untuk menggali pandangan bersama mengenai faktor penghambat maupun harapan mereka sebagai pembelajar *EFL*.

Adapun pertanyaan yang diajukan dalam wawancara maupun *FGD* meliputi apa saja hambatan utama yang dihadapi, sejauh mana pengajaran Bahasa Inggris yang diterima relevan dengan kebutuhan profesi keperawatan, apa saja tantangan terbesar dalam menggunakan bahasa Inggris dalam konteks keperawatan dan seputar harapan mereka sebagai mahasiswa keperawatan pembelajar *EFL*.

Data yang terkumpul dari wawancara dan *FGD* dianalisis menggunakan Teknik analisis tematik. Proses ini melibatkan pengkodean data untuk menemukan tema-tema utama yang muncul berkaitan dengan hambatan dalam belajar bahasa Inggris. Hasil analisis kemudian dijelaskan dan

diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam.

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara mendalam dan *FGD* ditemukan enam tema utama terkait hambatan yang dirasakan, yang dapat dikategorikan dalam hambatan internal dan hambatan eksternal, sebagai berikut:

Hambatan Internal

1. Motivasi yang rendah: Sebagian besar mahasiswa mengakui bahwa mereka kurang termotivasi untuk belajar bahasa Inggris karena merasa tidak perlu menguasai bahasa ini dalam kehidupan sehari-hari.
2. Rasa tidak percaya diri: Banyak mahasiswa yang merasa cemas saat harus berbicara dalam bahasa Inggris, terutama dalam konteks akademik maupun profesional, karena keterbatasan kosakata dan kemampuan berbicara.
3. Tingkat kemampuan yang rendah: Beberapa mahasiswa mengungkapkan kesulitan dalam memahami teks-teks medis berbahasa Inggris dan

merasa kesulitan dengan tata bahasa yang kompleks.

ketrampilan mereka tidak berkembang.

Hambatan Eksternal

1. Lingkungan yang tidak mendukung: Lingkungan sosial di sekitar mahasiswa sering kali tidak mendorong penggunaan bahasa Inggris. Misalnya, jika teman-teman lebih suka beraktivitas lain daripada membaca atau berbicara dalam bahasa Inggris, hal ini dapat mempengaruhi minat individu.
2. Keterbatasan sumber daya: Terbatasnya akses ke sumber daya belajar yang relevan, seperti buku teks berbahasa Inggris yang berhubungan langsung dengan ilmu keperawatan, menjadi salah satu hambatan utama.
3. Kurangnya keterampilan: Mahasiswa merasa kurang memiliki kesempatan untuk berlatih bahasa Inggris dalam situasi yang nyata atau profesional, seperti dalam praktik klinik atau melalui interaksi dengan pasien internasional, sehingga

Selanjutnya, berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara mendalam dan *FGD*, ditemukan empat tema utama terkait dengan harapan mahasiswa:

1. Sistem leveling sesuai kemampuan. Mahasiswa keperawatan berharap agar pembelajaran bahasa Inggris lebih disesuaikan dengan kemampuan mereka, yang bervariasi dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut. Mereka menginginkan adanya sistem leveling yang lebih terstruktur dalam pengajaran bahasa Inggris, sehingga materi yang diajarkan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

"Saya berharap ada kelas bahasa Inggris yang dibagi sesuai dengan tingkat kemampuan. Jika saya masuk ke kelas dengan mahasiswa lain yang lebih berpengalaman, saya merasa kesulitan mengikuti materi." (Responden 6)

"Jika ada sistem leveling, saya bisa mendapatkan materi yang sesuai dengan kemampuan saya dan lebih cepat menguasai bahasa

Inggris, tidak harus menunggu Dosen mengulang penjelasan yang dibutuhkan oleh teman lain yang belum paham." (Responden 2)

2. Jumlah mahasiswa yang tidak terlalu banyak. Sebagian besar mahasiswa mengungkapkan harapan agar jumlah mahasiswa dalam setiap kelas bahasa Inggris lebih sedikit. Mereka merasa lebih sulit untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran jika kelas terlalu ramai. Mereka menginginkan kelas dengan jumlah mahasiswa yang terbatas agar dapat lebih banyak berlatih, berdiskusi, dan berinteraksi dengan Dosen.

"Jika jumlah mahasiswa di kelas tidak terlalu banyak, saya bisa lebih sering berbicara dan berlatih bahasa Inggris. Ketika kelas terlalu penuh, saya merasa kurang mendapat kesempatan untuk berbicara." (Responden 4)

"Saya lebih suka kelas yang lebih kecil, di mana saya bisa lebih fokus dan lebih mudah berinteraksi dengan pengajar." (Responden 2)

"Kelas jangan digabung, karena kurang kami jadi sulit berkonsentrasi juga kadang merasa kurang nyaman untuk berinteraksi karena harus belajar

dengan teman dari kelas lain." (Responden 1)

3. Peningkatan fasilitas belajar yang lebih mendukung Mahasiswa keperawatan juga mengungkapkan harapan besar terkait dengan fasilitas belajar yang lebih mendukung, yakni laboratorium bahasa dengan multimedia yang dapat membantu mereka belajar bahasa Inggris secara lebih efektif. Mereka menginginkan fasilitas yang memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai media, seperti rekaman audio/video percakapan medis berbahasa Inggris, serta bahan ajar berbasis teknologi untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara.

"Lab bahasa yang dilengkapi dengan multimedia akan sangat membantu untuk berlatih mendengarkan percakapan medis dalam bahasa Inggris. Misalnya, video tentang prosedur medis atau komunikasi dengan pasien." (Responden 6)

"Lab bahasa yang bagus, dengan komputer atau alat bantu lainnya, bisa membuat saya lebih tertarik untuk belajar. Kami bisa memutar rekaman atau

latihan berbicara menggunakan aplikasi yang ada." (Responden 3)

4. Pengaturan jadwal yang lebih baik. Mahasiswa juga berharap agar pengaturan jadwal mata kuliah yang lebih terkoordinasi dengan jadwal kuliah yang lain. Beberapa mahasiswa merasa bahwa jam kuliah yang padat seringkali mempengaruhi konsentrasi saat mengikuti perkuliahan bahasa Inggris. Oleh karena itu, pengaturan jadwal yang lebih efisien dan terstruktur akan membantu mereka mengelola waktu dengan lebih baik dan memberi lebih banyak ruang untuk belajar.

"Kadang saya kesulitan untuk mengikuti kelas bahasa Inggris dan kelas lain yang bukan keperawatan, karena energi sudah terkuras untuk memahami mata kuliah keperawatan yang rasanya padat sekali." (Responden 1)

"Saya berharap bisa punya lebih banyak waktu untuk belajar bahasa Inggris di luar kelas dengan jadwal yang tidak terlalu padat." (Responden 7)

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa keperawatan pembelajar *EFL* sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sebagai contoh, meskipun banyak mahasiswa yang menyadari pentingnya bahasa Inggris dalam profesi keperawatan, mereka sering merasa tidak siap atau tidak percaya diri untuk menggunakannya dalam praktik. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa keperawatan.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya harapan yang jelas dari mahasiswa keperawatan terkait dengan perbaikan dalam beberapa aspek pembelajaran bahasa Inggris. Harapan mahasiswa tentang sistem leveling menunjukkan adanya perbedaan tingkat penguasaan bahasa Inggris yang signifikan di kalangan mahasiswa keperawatan. Pembelajaran bahasa Inggris yang terlalu umum dan tidak disesuaikan dengan kemampuan individu dapat menyebabkan beberapa

mahasiswa merasa terhambat atau kurang berkembang. Pembelajaran bahasa Inggris yang berbasis pada tingkat kemampuan ini telah terbukti efektif dalam banyak penelitian di bidang pendidikan, seperti yang ditemukan dalam studi oleh Berman dan Berman (2018), yang menunjukkan bahwa pengajaran berbasis level dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Lebih lanjut, harapan akan adanya kelas dengan jumlah mahasiswa yang tidak terlalu banyak memberikan kesempatan lebih luas bagi mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Dalam kelas yang lebih kecil, interaksi antara mahasiswa dan dosen lebih intens, dan mahasiswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berbicara dan berlatih bahasa Inggris. Hal ini mendukung temuan dari Graham (2020), yang menyatakan bahwa kelas yang lebih kecil dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dan memberikan lebih banyak peluang untuk latihan praktis.

Terkait harapan adanya peningkatan fasilitas belajar untuk mengoptimalkan, adalah hal yang cukup beralasan. Pembelajaran bahasa Inggris yang lebih mengutamakan praktik

mendengarkan dan berbicara, serta kemampuan memahami percakapan medis berbahasa Inggris, dapat difasilitasi dengan teknologi yang dapat dioptimalkan melalui sarana lab bahasa. Penelitian oleh Sihombing dan Siahaan (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mahasiswa keperawatan secara signifikan, terutama dalam kemampuan mendengarkan dan berbicara.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hambatan utama yang dihadapi mahasiswa keperawatan dalam belajar bahasa Inggris meliputi faktor internal (motif, rasa tidak percaya diri, kemampuan bahasa) dan faktor eksternal (dukungan lingkungan, sumber daya belajar, kurang keterpaparan). Selanjutnya, terkait harapan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa keperawatan pembelajar *ESL* menginginkan perubahan dalam beberapa aspek pembelajaran bahasa Inggris, yang meliputi penerapan sistem levelling, pengurangan jumlah mahasiswa dalam kelas, peningkatan fasilitas belajar, dan pengaturan jadwal yang lebih terstruktur

Saran

Pengajaran bahasa Inggris di jurusan keperawatan lebih difokuskan pada keterampilan bahasa yang berkaitan langsung dengan praktik keperawatan, seperti komunikasi dengan pasien dan pemahaman literatur medis. Institusi pendidikan disarankan untuk mengimplementasikan sistem leveling, memperhatikan jumlah mahasiswa dalam kelas, meningkatkan fasilitas belajar dengan teknologi, serta merencanakan jadwal yang lebih fleksibel untuk pembelajaran bahasa Inggris di jurusan keperawatan.

Daftar Pustaka

- Akbari, Z. (2015). *Current challenges in English language teaching/learning for EFL learners: The case of junior secondary and senior secondary schools. Procedia-Social and Behavioral Sciences, 199*,394-401.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.524>
- Alaraj, M. M. (2016). *External Problems and Difficulties of English Language Acquisition: An Investigative Interview to Examine the Thoughts and Feelings of Saudi Students. Journal of Language Teaching and Research 7(3):484*
DOI:[10.17507/jltr.0703.07](https://doi.org/10.17507/jltr.0703.07)
- Alharbi, Manal F., Sahar M. Yakout. (2018). *English language proficiency and academic performance of Nursing Students speaking English as a second language.* DOI: 10.2478/pielxxiw-2018-0035. Retrieved from <https://intapi.sciendo.com/pdf/10.2478/pielxxiw-2018-0035>
- Berman, G., & Berman, S. (2018). *The effect of leveling systems on language learning motivation in academic settings.* Journal of Language Learning, 45(2), 152-167.
- Chen Q, Jin Y, Zhong L, Li Y, Fu L, Zhang W, and Xu Q. (2024) *Application effect of the online and offline mixed education mode in nursing practice based on the SMCR communication model.* Front. Med. 11:1350975. doi: 10.3389/fmed.2024.1350975
- D'Astoli, P. (2016). *The importance of learning foreign languages in today's world.* Retrieved from <https://www.linkedin.com/pulse/importance-learning-foreign-languages-todays-world-paul-d-astoli>
- Getie, A. S. (2020). *Factors affecting the attitudes of students towards learning English as a foreign language.* Cogent Education, 7(1).
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1738184>
- Graham, S. (2020). *The impact of class size on student*

participation and performance in language courses. Educational Research Review, 32(4), 223-238.

Hamied, F. A. (2017). *Research Methods: A Guide for First-Time Researchers*. Bandung: UPI PRESS.

Pennycook, Alastair. (2024). *The Importance of Learning Foreign Languages in a Globalized World. Journal of Foreign Language Education and Technology. Short Communication - (2024) Volume 9, Issue 2. Retrieved from <https://www.jflet.com/articles/the-importance-of-learning-foreign-languages-in-a-globalized-world->*

Sihombing, T., & Siahaan, J. (2019). *Technology-enhanced language learning in nursing education: The case of multimedia-based listening practice. Nursing Education Perspectives, 40(1), 45-52.*